Community Engagement & Emergence Journal
Volume 5 Nomor 2, Tahun 2024
Halaman : 501-508

Digital Sebagai Sarana Promosi Usaha Mikro Pada Pelaku Usaha di Desa Uraur

Digital as a Means of Promoting Micro Businesses for Business Actors in Uraur Village

Josef R. Pattiruhu[a], Agusthina Risambessy*[b], Victor E. Huwae[c], Steven Siaila[d]
Fakultas EKonomi dan Bisnis Universitas Pattimura[a,b,c,d]
*risambessyagusthina68@gmail.com

Disubmit : 27 October 2024, Diterima : 18 November 2024, Dipublikasi : 25 November 2024

Abstract
Uraur Village is the entrance to Honitetu. Indigenous Peoples who live in Uraur Village have the same freedom as other Honitetu Indigenous Peoples to access their customary forests and take their food needs from there. At the traditional community level, the important role of women in traditional institutions or what is commonly referred to as Saniri can be seen. Most of the people in Uraur village work as farmers and laborers. Uraur village has very fertile and attractive natural potential which can provide opportunities for each individual to be able to do business, but in reality the community, people far prefer to become civil servants rather than being business actors, even if there are business actors, it is not small compared to the number of people in the community. The method used in this activity is counseling or lecture which aims to provide an understanding of digital technology as a means of promoting the results of creative efforts by business actors. The result of this activity is the absorption of knowledge and the formation of a complete understanding by business actors through the material presented so that partners can change their mindset and shift traditional marketing methods to digital marketing methods so that businesses by micro business actors survive so that business actors are able to contribute to the creative economy.
Keywords: *Training, Digital Promotion*

Abstrak
Desa Uraur merupakan pintu masuk Honitetu. Masyarakat Adat yang tinggal di Desa Uraur punya keleluasaan sebagaimana Masyarakat Adat Honitetu lainnya untuk mengakses hutan adat dan mengambil kebutuhan pangan dari sana. Di level komunitas adat, terlihat pentingnya peran perempuan di lembaga adat atau yang biasa disebut sebagai Saniri. Masayarakat desa uraur sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani, dan pemburuh. Desa uraur memiliki potensi alam yang sangat subur dan menarik dapat memberikan peluang bagi tiap individu untuk dapat berusaha namun dalam kenyataannya masyarakat, masyarakat jauh lebih memilih menjadi pegawai negeri dari pada menjadi pelaku usaha, kalaupun ada pelaku usaha itupun tidak seberapa dari jumlah masyarakat yang ada. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Penyuluhan atau Ceramah yang bertujuan memberi pemahaman teknologi digital sebagai sarana promosi hasil usaha kreatif para pelaku usaha. Hasil dari kegiatan ini adalah terserapnya pengetahuan dan pembentukan pemahaman yang utuh oleh pelaku usaha melalui materi yang disajikan sehingga mitra dapat mengubah pola pikir dan mengalihkan cara pemasaran tradisional ke cara pemasaran digital sehingga usaha oleh pelaku usaha mikro bertahan sehingga pelaku usaha mampu menyumbang ekonomi kreatif.
Kata Kunci: Pelatihan, Digital Promosi

1. Pendahuluan

Uraur adalah sebuah desa di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Merupakan bagian dari wilayah adat Negeri Honitetu. Negeri Adat Honitetu dimana ada sistem matriarki yang berlaku di Negeri Adat Honitetu. Perempuan punya posisi sebagai kepala mata rumah manakala dia menikah dengan

https://journal.yrpipku.com/index.php/ceej
e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2024 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

laki-laki dengan marga berbeda. Pihak perempuan akan meneruskan marganya ke anak-anaknya. Selain itu, ketika seorang laki-laki menikah dengan perempuan asal Negeri Adat Honitetu, dia mesti tinggal di kampung si perempuan. Meski telah terpisah secara administrasi dari Negeri Adat Honitetu, secara adat Desa Uraur masih menjadi bagian dari Honitetu. Desa Uraur merupakan pintu masuk Honitetu. Masyarakat Adat yang tinggal di Desa Uraur punya keleluasaan sebagaimana Masyarakat Adat Honitetu lainnya untuk mengakses hutan adat dan mengambil kebutuhan pangan dari sana.

Honitetu terdiri dari sembilan kampung, sehingga wilayah adat ini juga disebut sebagai Nudua Siwa yang berarti "sembilan mulut" atau "sembilan suara." Sembilan kampung itu adalah Rumatita, Imabatai, Honitetu, Sokawati, Ursana, Uraur, Nunaya, Nui, dan Lakubutui. Kampung-kampung tersebut terdiri dari sembilan soa, yaitu Soa Lattu, Soa Moly, Soa Titta, Soa Mauwene, Soa Tebiary, Soa Laiuluy, Soa Tayane, Soa Taniwel, dan Soa Hokojate.

Masayarakat desa uraur sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai petani, dan pemburuh

Gambar 1. Kegiatan Gotong Royong Memanen Hasil Pertanian

Gambar 1 memperlihatkan masyarakat secara gotong royong memanen hasil pertanian. Sebagian kecil mayarakat membangun usaha, namun usaha yang mereka lakukan tidak menunjukan hasil yang signifikan karena pemanfaatan teknologi untuk sangat jauh dari kehidupan mereka teristimewa cara menggunakan teknologi digital sementara tuntutan kehidupan bertambah, kebutuhan untuk pemenuhan pendidikan anak harus terpenuhi untuk menjamin masa depan dan menjauhkan diri dari kemiskinan (Rajagukguk, 2024). Hal ini menjadi bagian penting sehingga mendorong kami untuk melakukan pengabdian dengan mengutamakan judul yang menarik untuk memperkenalkan masyarakat uraur teristimewa pelaku usaha mikro sehingga mereka tetap eksis berusaha dan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memperkenalkan usaha mereka keluar melalui pemanfaatan digital yang diharpkan mampu untuk menopang ekonomi keluarga, membuka lapangan kerja dan dapat mengurangi pengangguran.

Desa uraur memiliki potensi alam yang sangat subur dan menarik dapat memberikan peluang bagi tiap individu untuk dapat berusaha namun dalam kenyataannya masyarakat, masyarakat jauh lebih memilih menjadi pegawai negeri dari pada menjadi pelaku usaha, kalaupun ada pelaku usaha itupun tidak seberapa dari jumlah masyarakat yang ada (Mopangga, 2014). Sementara pelaku usaha memberikan peluang keuntungan yang sangat besar bahkan menggiurkan jika dilakukan dengan tekun, hal ini terjadi karena kurangnya jiwa wirausaha yang ada dalam diri masyarakat Negeri uraur, kegiatan pengabdian ini dimaksud untuk memberikan pemahaman tentang pemamfaatan digital teristimewa bagi para pelaku usaha dengan tujuan

mengubah minset berpikir memilih berusaha dan bertindak sebagai pelaku usaha dengan memanfaatkan seluruh potensi yang ada dimana sumber usaha kuliner juga menjadi bagian yang sangat menonjol dan terkenal seperti sagu gula, waji yang enak dan lain-lain yang memberi ciri tersendiri bagi negeri tersebut dan berusaha secara mandiri dan dimulai dari diri sendiri dan dimulai sejak dini.

2. Metode

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

Studi Lapangan

Adapun kegiatan awal Pemanfaatan Digital Sebagai Sarana Promosi Usaha Mikro Pada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Uraur Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Kota Ambon dimulai dengan studi lapangan, untuk melihat dan meninjau keadaan desa Uraur terutama aktivitas pelaku usaha Desa Uraur dalam menyikapi fenomena menyusun pembukuan sederhana dan membedakan uang usaha dan uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Ayuningtyas & Utomo, 2023). Membuat produk yang terlihat sederhana menjadi menarik dan memperkenalkan produk secara online. Sosialisasi dan pendekatan awal dengan Penjabat Kepala Pemeritahan Negeri Uraur, dan Tokoh Masyarakat, tentang tujuan kegiatan yang ingin dilaksanakan dalam rangka Digital Sebagai Sarana Promosi Usaha Mikro.

Sosialisasi materi dengan tema Digital Sebagai Sarana Promosi Usaha Mikro

Ceramah secara Monolog tentang materi "Digital Sebagai Sarana Promosi Usaha Mikro" yang terdiri atas sub-sub materi "Memanfaatkan teknologi digital aebagai sarana promosi, cara membuat pembukuan sederhana, memanfaatkan potensi diri sebagai pelaku usaha". Materi pertama yaitu merubah mindset yang dimiliki oleh pelaku usaha. Merasa tidak punya kemampuan usaha. Era globalisasi dan kemajuan jaman menghendaki masyarakat harus lebih inovatif dan kreatif bahkan berani mengambil keputusan di tengah situasi sesulit apapun (Risambessy et al., 2022). Mindset sebagai wirausaha harus tertanam dalam diri masyarakat. Keuntungan yang paling utama sebagai wirausaha adalah menjadi bos atas dirinya sendiri mengendalikan aliran pendapatan pribadinya dan, mempekerjakan orang lain serta dapat menambah kesejahteraan hidup.

Materi ke kedua membuat produk yang sederhana menjadi unik dan memperkenalkan di pasar online dengan berbagai contoh kongkrit (Hendarsyah, 2015). Wujudkan sasaran-sasaran produk ke komunitas yang yang lebih dominan. Terdapat empat hal yang harus menjadi perhatian. (1) To Dream the impposible dream. Milikilah keberanian untuk bermimpi tentang kehidupan yang lebih baik. (2) The power of consistency. Tetap konsisten dalam mengerjakan sesuatu adalah kunci untuk maju dan berhasil. (3) Bermain-main dengan ide. (4) Banjiri diri anda dengan dunia yang penuh kemungkinan-kemungkinan, dengan membaca, melihat, mencoba dan positive self talk.

Pemutaran video

Berisikan wirausaha sukses dengan maksud menjadi inspirasi bagi pelaku usaha untuk lebih mengembangkan diri dan melihat potensi yang dimilikinya (Risambessy et al., 2022).

Diskusi berkelompok

Diskusi dengan masyarakat untuk menggali potensi diri yang dimiliki untuk dapat dijadikan peluang dalam mencipatakan wirausaha (Sampurnawati et al., 2020).

Tanya Jawab dan Share Pengalaman

Tanya jawab dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan pemuda tentang wirausaha dan berbagi pengalaman tentang suksesnya seorang wirausaha (Mustofa & Muhson, 2014).

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil kegiatan PKM secara garis besar terdiri dari ketercapaian target jumlah peserta, ketercapaian tujuan kegiatan, serta ketercapaian target materi yang telah direncanakan., Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan 42 pelaku usaha kecil, dan sebagai Nara Sumber adalah sebagai Tenaga Pengajar jurusan manajemen dengan konsentrasi manajemen Sumberdaya Manusia, manajemen Pemasaran, dan Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pattimura Ambon.

Gambar 2. Foto Bersama Pelaku Usaha

Gambar 3. Pemateri I Menyaji Materi

Adapun materi pertama yang disampaikan pada kegiatan PKM antara lain berupa: memanfaatkan potensi diri sebagai seorang wirausaha. Memberikan materi pengetahuan kewirausahaan yang mampu menjadi alat untuk memberi kesempatan menumbuhkembangkan potensi diri yang unggul, kreatif, inovatif, produktif, dan memiliki sikap mental yang berdaya saing serta berdaya juang tinggi. Dengan membantu menularkan pengetahuan dan semangat kepada wirausaha, tentang sikap yang harus dililiki oleh seorang wirausaha maka akan membuat pelaku usaha dapat bertahan tapi juga meningkatkan jumlah wirausahawan yang ada pada suatu daerah atau kawasan. Tujuan wirausaha pada dasarnya saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Apabila karyawan yang pernah bekerja membuka usahanya sendiri, hal ini akan semakin menambah peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitarnya. masyarakat memiliki pola pikir yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya. Dengan mengarahkan pelaku usaha, mendorong pelaku usaha untuk berinovasi, mengembangkan berbagai ide memanfaatkan potensi sumberdaya alam sekitar, menghadilkan produk yang sederhana dan unik.

Makanan adalah contoh umum yang mudah menjadi sebuah tren. Hal ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk mengembangkan inovasi dalam berwirausaha. Sebuah inovasi dan kreativitas tak selalu terpaku pada suatu hal. Dan jika produk yang ditawarkan memiliki nilai lebih di mata masyarakat, produk tersebut tentu akan semakin naik nilai jualnya.

Wirausaha adalah inovator yang selalu melakukan perubahan yang memiliki keberanian untuk mencoba dan mengambil resiko. Bukan mengubah total, tetapi melakukan inovasi, kreasi dan modifikasi, dan mampu mempengaruhi pasar. (Haryanto, 2019) sikap utama yang harus dimiliki untuk menjadi wirausaha adalah mampu berhadapan dengan resiko, mampu membaca peluang usaha serta memanfaatkan tantangan menjadi peluang, Pada bagian ini mitra diberikan pemahaman bagaimana sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha dan apa yang dimiliki supaya bisa menjadi seorang wirausaha dapat bertahan. Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kifly & Kamaruddin, 2024). Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Seorang wirausaha haruslah seorang yang mampu melihat ke depan (Firmansyah & Roosmawarni, 2019). Melihat kedepan dan berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian, seorang entrepreneur harus berpikir kritis dan berusaha mencari solusi terbaik untuk dapat mengembangkan usahanya. Ciri-ciri orang yang berjiwa entrepreneur yaitu: mempunyai visi, kreatif, inovatif, mampu melihat peluang, orientasi pada laba dan pertumbuhan, berani menanggung risiko, berjiwa kompetisi, cepat tanggap dan gerak cepat. Seorang wirausaha tentunya memiliki jiwa yang kreatif, kompetitif, dan kaya akan ide, inovasi ataupun terobosan. Tujuan wirausaha yang satu ini bisa disalurkan kepada masyarakat yang memang menginginkan sebuah pembaharuan atau terobosan dan ingin memiliki usahanya sendiri. Dengan saling berbagi ide ataupun memberikan inspirasi, masyarakat juga akan tergerak untuk mencoba membuka sebuah usaha.

Gambar 4. Pelaku Usaha Serius Mengikut Materi yang disajikan

Gambar 5. Pelaku Usaha Serius Mengikut Materi yang disajikan Gambar

Materi yang tidak kalah pentingnya juga adalah inovasi produk dan `e-marketing sebagai salah satu solusi terbaik dalam menjawab masalah yang terjadi pada usaha kecil. Menurut (Lewaherilla et al., 2021) inovasi terbagi atas inovasi produk, proses, posisi dan paradigma. Inovasi produk berkaitan dengan produk baru ke pasar.

Inovasi proses lebih berhubungan dengan diferensiasi produk dan inovasi posisi berhubungan dengan cara baru dalam memperkenalkan produk, sementara inovasi paradigma berkaitan dengan cara pandang dan mental yang dibutuhkan dalam melakukan aktivitas bisnis (Tehuayo, 2021). Disisi lain, para pelaku usaha membutuhkan sejumlah finansial supaya mereka dapat bertahan hidup.. Itu artinya, inovasi juga memerlukan dukungan finansial

Materi terakhir adalah menyusun pembukuan sederhana untuk membantu pelaku usaha membedakan uang usaha dan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Dengan demikian diharapkan pelaku usaha dapat menjadi bantalan pemulihan ekonomi pada tahun 2023 dengan berbagai strategi dan usaha yang telah direncanakan sebagai salah satu solusi dalam promosi untuk menambah volume penjualan. Digital marketing adalah upaya yang dilakukan dalam hal pemasaran dengan menggunakan perangkat yang terhubung dengan internet (Saifuddin, 2021). Dimana dengan digital marketing para pelaku usaha dapat menjangkau konsumen dengan membuka membuka toko online. Ini merupakan sistem penjualan, pembelian dan memasarkan produk dengan memanfaatkan elektronik. Dalam penelitian (Laura Hardilawati, 2020) menyimpulkan bahwa e-commerce memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja pemasaran dan pendapatan pelaku usaha sebagai contoh beberapa akses dalam digital marketing yaitu website, blog, media sosial (instagram, whatsapp, Facebook). Digital marketing adalah salah satu kegiatan promosi dan pencarian pasar melalui media digital secara online dengan memanfaatkan berbagai sarana seperti halnya jejaring sosial (Sulaksono, 2020).

Dengan adanya materi-materi yang disampaikan, diharapkan dapat terjadi transfer knowledge kepada pelaku usaha kecil saat ini serta pengaruhnya pada usaha kecil. Selain itu terjadi diskusi dan sharing tentang masalah yang dihadapi selama menjalankan usahanya Materi yang disampaikan kepada peserta telah sesuai dan mudah dipahami, sehingga mitra sangat antusias ketika diadakan sesi diskusi dan bersama-sama mencari strategi pengelolaan usaha yang tepat lewat inovasi, digital marketing dan membangun potensi diri sebagai entrepreneurship yang dimiliki oleh para pelaku usaha diharapkan pelaku usaha dapat memanfaatkan potensi usaha sebagai peluang usaha untuk meningkatkan penghasilan dan dapat menghasilkan pendapatan sehingga menopang perekonomian keluarga.

4. Simpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah bahwa potensi usaha yang harus dilakukan oleh pelaku usaha sangat besar kegiatan usaha yang dilakukan dekat dengan pelaku usaha tetapi ada yang belum disentuh oleh pelaku usaha sehingga perlu menggali lebih dalam potensi pelaku usaha Desa Uraur . Pengetahuan tentang teknologi digital, dengan berbagai contoh orang-orang sukses sangat mendorong pelaku usaha eksis dalam membangun usaha dan kegiatan pengabdian yang dilakukan harus ada keberlanjutan dan perlu pendampingan sehingga pelaku usaha tidak kehilangan arah. Pentingnya pola pikir pelaku usaha tentang pemanfaatan teknologi digital menjadi sebuah pilihan strategis untuk pemasaran bagi peningkatan pendapatan masyarakat, Dengan demikian bagi usaha kecil sesungguhnya yang dibutuhkan adalah perubahan pola pikir untuk bangkit bertahan dimasa-masa yang sulit melalui pengelolaan usaha yang lebih baik serta inovasi yang berkelanjutan.

5. Saran

Bagi para pelaku usaha selanjutnya khusus di Negeri atau Desa Uraur yang berada di wilayah Maluku, maka saran kami selanjutnya adalah kegiatan pengabdian harus sisertai dengan pelatihan dan lebih berfokus pada pengembangan dan perluasan usaha serta pemberdayaan usaha kecil sesuai potensi dan kearifan lokal.

6. Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Penjabat Kepala Pemerintahan Desa Uraur di Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku yang telah mendukung terselenggranya kegiatan pengabdian ini serta pihak Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Pattimura yang sudah memberikan kepercayaan bagi kami untuk pelaksanaan kegiatan ini dan Tim Communnity Development Journal yang bersedia menerima, mengoreksi dan mempublikasikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk artikel ini.

7. Daftar Pustaka

Ayuningtyas, M. P., & Utomo, R. B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *3*(4), 1277–1284.

Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2019). Kewirausahaan (Dasar dan konsep). *Qiara Media*.

Haryanto, L. (2019). *… Revitalisasi Eko Dan Etno Wisata Berbasis Modal Sosial (Studi Deskriptif pada Kelompok Masyarakat Adat Suku Sambori "Madasusa" di Desa Sambori …*. eprints.umm.ac.id. https://eprints.umm.ac.id/56981/

Hendarsyah, D. (2015). Bisnis Toko Online. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, *4*(1), 1–14.

Kifly, A. Z., & Kamaruddin, S. A. (2024). Konsep Kewirausahaan Dan Wirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *7*(2).

Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi bertahan UMKM di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *10*(1), 89–98.

Lewaherilla, N. C., Huwae, V. E., & Risambessy, A. (2021). Strategi Pengelolaan Usaha Kecil di Masa Pandemi Covid 19 Desa Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 338–342.

Mopangga, H. (2014). Faktor determinan minat wirausaha mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri gorontalo. *Trikonomika*, *13*(1), 78–90.

Mustofa, M. A., & Muhson, A. (2014). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, self efficacy, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi. Yogyakarta: UNY*.

Rajagukguk, T. S. (2024). Pengabdian Mendigitalkan Desa: Meningkatkan Keterampilan Digital Masyarakat Melalui Pelatihan Komputer dan Internet (Pada UMKM di Desa Tuktuk Siadong, Kabupaten Samosir). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 212–228.

Risambessy, A., Rehatta, P. R. N., & Tutupoho, S. (2022). Mengubah Sikap Wirausaha Memanfaatkan Tantangan Sebagai Peluang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 682–688.

Saifuddin, M. (2021). Digital Marketing: Strategi Yang Harus Dilakukan Umkm Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Terapan*, *5*(1), 115–124.

Sampurnawati, S., Agustina, T., Jatmika, D., Asnawi, A., Jahri, M., Hariyono, T. A., Nurdin, M., Rezti, R., Nugraha, M. I., & Nasution, M. D. M. (2020). Penguatan Orientasi Kewirausahaan Masyarakat Pengrajin Krupuk Ikan Di Desa Batakan, Kecamatan Penyipatan, Kabupaten Tanah Laut. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 41–49.

Sulaksono, J. (2020). Peranan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) desa tales kabupaten kediri. *Generation Journal*, *4*(1), 41–47.

Tehuayo, E. (2021). Pengaruh Diferensiasi Produk, Inovasi Produk, dan Iklan terhadap Loyalitas Konsumen Shampo Sunsilk di Kota Ambon. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, *2*(2), 69–88.